

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 1	Edition: Oktober 2020 – Desember 2020
<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh</a>		
Received: 21 Oktober 2020	Revised: -----	Accepted: 26 Oktober 2020

## **PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN OBAT PIROXICAM PADA PASIEN YANG MENDERITA PENYAKIT REMATIK PADA USIA 50 TAHUN DI PUSKESMAS DELI TUA**

### **Counciling About Giving Piroxicam Medicines To Patients Suffering With Rheumatic Diseases At The Age Of 50 Years At The Puskesmas Deli Tua**

Nerdy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [nerdy190690@gmail.com](mailto:nerdy190690@gmail.com)

#### **Abstract**

*Introduction : Rheumatism is an autoimmune disease characterized by inflammation of the joints and can occur chronically. Patients will experience symptoms such as pain, inflammation, joint stiffness in the morning and difficulty moving. Piroxicam has biological activity as analgesic, anti-rheumatic and anti-inflammatory which is more or less the same as indomethacin, the working period of this drug is quite long with a dose of 10 to 20 mg a day. Piroxicam is well absorbed in the digestive tract, 99% of the drug is bound by plasma proteins. The increase in the population of the elderly has an impact on shifting disease patterns from infectious diseases to degenerative diseases, increasing age causes changes in the body of the elderly, one of which is the muscular system such as joints, bones and other skeletal muscles that put the elderly at risk of suffering from rheumatism. Lack of knowledge affects rheumatism management. The role of nurses in this case is to provide health education to the elderly and families to increase knowledge, willingness and ability of the elderly to live healthy. Objective: To be able to understand and know about Piroxicam Drug Administration in Patients with Rheumatic Disease at the Age of 50 Years. Methods: This counseling is carried out interactively between the presenters and the participants so that it is necessary to provide further understanding of the concern about the administration of Piroxicam medicine to patients suffering from rheumatic disease at the age of 50 years. Result : The extension activity was able to increase the participants' knowledge at Puskesmas Deli Tua. Conclusion: the extension activity has been able to increase the participants' knowledge at the Puskesmas Deli Tua and the participants can understand about the administration of piroxicam medicine to patients suffering from rheumatism at the age of 50 years.*

**Keywords:** Rheumatoid Arthritis, Anti-inflammatory, Piroxicam

#### **Abstrak**

*Pendahuluan : Rematik merupakan penyakit autoimun yang ditandai dengan inflamasi sendi dan dapat berlangsung secara kronik. Penderita akan mengalami gejala seperti nyeri, inflamasi, kekakuan sendi di pagi hari dan kesulitan bergerak. Piroxicam mempunyai aktivitas biologi sebagai analgesik, antirematik dan antiradang yang kurang lebih sama dengan indometasin, masa kerja obat ini cukup panjang dengan dosis 10 hingga 20 mg sehari. Piroxicam diserap dengan baik didalam saluran cerna, 99% obat terikat oleh protein plasma. Peningkatan populasi lansia berdampak pada pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif, bertambahnya usia menyebabkan perubahan pada tubuh lansia salah satunya pada sistem muskuloskeletal seperti sendi, tulang dan otot rangka lainnya yang menyebabkan lansia beresiko menderita rematik. Kurangnya pengetahuan berpengaruh terhadap penatalaksanaan rematik. Peran perawat dalam hal ini memberikan pendidikan kesehatan pada lansia maupun keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan lansia untuk hidup sehat. Tujuan : Untuk mampu memahami dan mengetahui tentang Pemberian Obat Piroxicam pada Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun. Metode : Penyuluhan ini dilakukan secara interaktif antara pemateri dengan peserta sehingga perlu diberikan pemahaman lebih lanjut*

mengenai perhatian tentang Pemberian Obat Piroxicam pada Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun. Hasil : Kegiatan penyuluhan telah dapat menambah pengetahuan peserta di Puskesmas Deli Tua. Kesimpulan: kegiatan penyuluhan telah dapat menambah pengetahuan peserta di puskesmas deli tua dan para peserta dapat memahami tentang pemberian obat piroxicam pada pasien yang menderita penyakit rematik pada usia 50 tahun.

**Kata Kunci :** Rheumatoid Arthritis, Anti inflamasi, Piroxicam

## 1. PENDAHULUAN

Rematik merupakan penyakit autoimun yang ditandai dengan inflamasi sendi dan dapat berlangsung secara kronik. Penderita akan mengalami gejala seperti nyeri, inflamasi, kekakuan sendi di pagi hari dan kesulitan bergerak. Piroxicam mempunyai aktivitas biologi sebagai analgesik, antirematik dan antiradang yang kurang lebih sama dengan indometasin, masa kerja obat ini cukup panjang dengan dosis 10 hingga 20 mg sehari. Piroxicam diserap dengan baik didalam saluran cerna, 99% obat terikat oleh protein plasma. Peningkatan populasi lansia berdampak pada pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif, bertambahnya usia menyebabkan perubahan pada tubuh lansia salah satunya pada sistem muskuloskeletal seperti sendi, tulang dan otot rangka lainnya yang menyebabkan lansia beresiko menderita rematik. Kurangnya pengetahuan berpengaruh terhadap penatalaksanaan rematik. Peran perawat dalam hal ini memberikan pendidikan kesehatan pada lansia maupun keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan lansia untuk hidup sehat.

Piroxicam mempunyai aktivitas biologi sebagai analgesik, antirematik dan antiradang yang kurang lebih sama dengan indometasin, masa kerja obat ini cukup panjang dengan dosis 10 hingga 20 mg sehari. Piroxicam diserap dengan baik didalam saluran cerna, 99% obat terikat oleh protein plasma (Siswondo dan Soekardjo, 2000).

Efek samping dari piroxicam yaitu dapat menyebabkan tukak lambung, eritema kulit, nyeri kepala, gagal ginjal akut, dan nefritis interstitial akut. Piroxicam tidak dianjurkan diberikan kepada wanita hamil dan pasien tukak lambung. Efek pada kulit terjadi ruam pada pasien yang menggunakan piroxicam (Wilmana, 2007).

Interaksi obat dapat didefinisikan sebagai modifikasi efek obat yang diberikan secara bersamaan, atau bila dua atau lebih obat berinteraksi sedemikian rupa sehingga keefektifan atau toksisitas obat berubah. Interaksi obat dapat terjadi bila dua atau lebih obat diberikan bersamaan, berkompetisi, untuk reseptor yang sama atau bekerja pada sistem fisiologis yang sama. Interaksi obat dapat bersifat sinergis, antagonis, atau kadang-kadang efek lainnya. Interaksi juga dapat terjadi antara obat dengan makanan (Aslam, Kaw Tan dan Prayitno, 2003; Direktorat Penggunaan Obat Rasional, 2006; Setiawati, 2007).

Perubahan paling berarti pada saat memasuki usia lanjut ialah berkurangnya fungsi ginjal dan menurunnya klirens kreatinin, walaupun tidak terdapat penyakit ginjal atau kadar kreatininnya normal. Hal ini menyebabkan ekskresi obat sering berkurang, sehingga memperpanjang intensitas kerjanya. Obat yang memiliki waktu paruh panjang perlu diberi dalam dosis yang lebih kecil bila efek sampingnya berbahaya. Sedangkan hati memiliki kapasitas yang lebih besar daripada ginjal, sehingga penurunan fungsinya tidak begitu berpengaruh (Stockley, 2003; Tatro, 2006; Setiawati, 2007).

Hal ini tentu terjadi hingga suatu batas, batas ini lebih sulit ditentukan karena peningkatan nilai ALT (Alanin aminotransferase) tidak seperti penurunan klirens kreatinin. ALT (Alanin aminotransferase) tidak mencerminkan fungsi hati tetapi lebih merupakan petunjuk adanya

gangguan sel hati dan karena kapasitas hati sangat besar, kerusakan sebagian sel dapat diambil alih oleh sel-sel hati yang sehat (Stockley, 2003; Tatro, 2006; Setiawati, 2007).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 18 bulan Juli tahun 2020 di Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran kegiatan ini pada umumnya adalah Masyarakat dan khususnya Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun di Puskesmas Deli Tua. Kegiatan penyuluhan ini dibuka dengan pembacaan doa yang kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan. Penyuluhan ini dilakukan secara interaktif antara pemateri dengan peserta sehingga acara berlangsung dengan menarik. Pada dasarnya kepada peserta yang di undang dalam acara ini telah mengetahui materi yang diberikan, hanya saja perlu diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai perhatian tentang Pemberian Obat Piroxicam pada Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun. Setelah pemberian materi selesai kemudian dibuka sesi Tanya Jawab. Pada sesi ini dapat terlihat antusias para peserta dengan banyaknya yang memberikan pertanyaan. Pada peserta diminta untuk mensosialisasikan dan meneruskan kepada masyarakat khalayak ramai yang membutuhkan informasi tentang Pemberian Obat Piroxicam pada Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan. Pada akhir acara ditutup dengan kesimpulan dari serangkaian kegiatan penyuluhan, penyampaian pesan dan kesan terhadap acara penyuluhan yang telah dilaksanakan, pembagian doorprize, dan ditutup dengan pembacaan doa.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan intervensi yang diberikan dengan meminta warga menjelaskan atau menyebutkan kembali materi yang telah diberikan melalui penyuluhan kesehatan tersebut.

## **3. HASIL**

Semua peserta mengetahui dan memahami tentang Pemberian Obat Piroxicam pada Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun.

## **4. PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 18 bulan Juli tahun 2020 di Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Negara Republik Indonesia. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Puskesmas. Selanjutnya dari tim yang diwakili oleh Ketua Tim memperkenalkan para anggota tim pengabdian dan menjelaskan maksud kedatangan di Puskesmas Deli Tua.

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran kegiatan ini pada umumnya adalah Masyarakat dan khususnya Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun di Puskesmas Deli Tua. Kader kesehatan ilmu yang dianggap berkaitan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini adalah meliputi ilmu kefarmasian, perilaku dan promosi kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan 2 tahap pertama adalah menyebarkan kuesioner sebelum pelaksanaan penyuluhan (pretest) untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal mengenai Pemberian Obat Piroxicam pada Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50

Tahun sebelum dilakukan intervensi berupa penyuluhan dalam bentuk ceramah, dan diskusi berupa tanya jawab sebagai bentuk interaksi langsung dengan peserta. Kegiatan yang selanjutnya dilaksanakan penyuluhan yang dibawakan oleh Dr. Nerdy, S.Farm., M.Si., Apt., yang diikuti lagi dengan diskusi berupa tanya jawab sebagai bentuk interaksi langsung dengan peserta, dan kemudian memberikan pertanyaan untuk pengukuran pengetahuan dan sikap kembali (posttest) dan dinilai oleh tim pengabdian. Masing-masing peserta yang menjawab dengan benar diberikan hadiah (gimmick). Akhir kegiatan dibagikan konsumsi kepada peserta penyuluhan.

Dalam kegiatan pengabdiaan ini yang menjadi faktor pendorong adalah dukungan dari Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Negara Republik Indonesia yang memberikan izin dan fasilitas serta menghadirkan para kader kesehatan dan warga sebagai sasaran kegiatan yang akan diberikan. Begitu juga respon warga yang hadir sangat antusias dan bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terhadap isi materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdiaan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan intervensi yang diberikan dengan meminta warga menjelaskan atau menyebutkan kembali materi yang telah diberikan melalui penyuluhan kesehatan tersebut.

Para kader kesehatan dan para warga yang hadir sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon dan pertanyaan mereka terhadap materi yang ditayangkan melalui media Microsoft Power Point dan Handout yang dibagikan. Penyebaran kuesioner awal, penyuluhan, diskusi tanya jawab, dan penyebaran kuesioner akhir berlangsung selama dua jam. Pada akhir kegiatan tim meminta salah satu peserta tersebut memberikan kesan dan pesan dari acara pengabdian masyarakat, dan respon masyarakat tersebut sangat positif dan berharap akan sering dilakukan acara di lain kesempatan. Tepat pukul 12.00 WIB, maka kegiatan pengabdian masyarakat juga selesai dilakukan.

Dalam kegiatan pengabdiaan ini yang menjadi faktor pendorong adalah dukungan dari Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Negara Republik Indonesiayang memberikan izin dan fasilitas serta menghadirkan para kader kesehatan dan warga sebagai sasaran kegiatan yang akan diberikan. Begitu juga respon warga yang hadir sangat antusias dan bersemangat,hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terhadap isi materi yang telah disampaikan.Secara keseluruhan kegiatan pengabdiaan ini berjalan dengan baik dan lancar.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penyuluhan ini, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kegiatan penyuluhan telah dapat menambah pengetahuan peserta di Puskesmas Deli Tua
- 2) Para peserta dapat memahami tentang Pemberian Obat Piroxicam pada Pasien yang Menderita Penyakit Rematik pada Usia 50 Tahun.

**6. SARAN**

- 1) Perlu adanya perbaikan dalam komunikasi, tata cara dan frekuensi dalam sosialisasi dari para petugas kesehatan.
- 2) Perlu memotivasi peserta untuk tetap menjaga selalu memperhatikan penggunaan obat-obatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Taja. Harapan Baru Bagi Penderita Reumatik. Buku Ajar Penyakit Dalam. Jilid III. Vol. 26. Jakarta: PT.Gramedia. 2011; 78.
- Hidayati, PN. Gambaran Respon Fisiologis Penderita Rheumatoid Arthritis Di Komunitas. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Skripsi. 2018; 5.
- Handriani. Kesehatan Gaya Hidup Modern Bisa Disebabkan Reumatik. 2011;5(1).
- Badan Litbangkes Kemenkes RI. Laporan Akhir Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2011. Kemenkes. 2011; 7.
- Kementerian Kesehatan RI. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta; 12.